

Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) dengan Memanfaatkan Media Audiovisual untuk Meningkatkan Motivasi Siswa SMPN 1 Pondok Kubang

Dzulfahmi Faridah, Connie, Rosane Medriati

Program Studi Pendidikan Fisika, Jurusan Pendidikan MIPA
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Bengkulu
Jalan W.R. Supratman, Kandang Limun, Bengkulu 38123
Email : ldadezet@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan motivasi belajar siswa pada konsep tekanan melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan memanfaatkan media audiovisual di SMPN 1 Pondok Kubang. Metode penelitian adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam empat siklus. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII A yang berjumlah 18 orang yang terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada peningkatan motivasi belajar siswa pada setiap siklusnya, yakni angket motivasi belajar siswa pada siklus I dengan rata-rata skor sebesar 61,3 dalam kategori sedang, siklus II sebesar 63,1 dalam kategori sedang, siklus III sebesar 67,5 dalam kategori sedang, dan siklus IV sebesar 69 dalam kategori sedang. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan memanfaatkan media audiovisual dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Kata Kunci: *Model Pembelajaran Kooperatif, Tipe STAD, Motivasi Belajar siswa*

ABSTRACT

This research was aimed to describe increased student learning motivation on the concept of pressure through the application of STAD cooperative learning model type STAD by utilizing audiovisual media at SMPN 1 Pondok Kubang. The research method is a classroom action research was conducted in four cycles. The subject of this research comprise the entire class VIII A which amounted to 18 students consisting of 10 male students and 8 female students. The results of this research indicate there was increased student learning motivation in each cycle, ie the result of a questionnaire of student learning motivation in a cycle I with an average score of 61.3 in a medium category, cycle II is 63.1 in a medium category, cycle III is 67.5 in a medium category, and in cycle IV is 69 with a medium category. Based on the research results, it can be concluded that the application of cooperative learning model type STAD by utilizing audiovisual media can improve student learning motivation.

Key Words: *Cooperative Learning Model, STAD Type, Student Learning Motivation.*

I. PENDAHULUAN

Masalah pendidikan senantiasa menjadi topik perbincangan yang menarik, baik di lingkungan guru, orang tua dan lebih lagi dikalangan pakar pendidikan. Pendidikan berperan sebagai satu dasar pembentukan manusia yang cerdas, berintelektual dan berintegritas tinggi. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa [1].

Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), guru dituntut memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang-bidang keguruan sehingga guru mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru, dengan kemampuan maksimal dimulai membuat rencana pembelajaran yang konkrit yang siap untuk dilaksanakan dalam kegiatan

pembelajaran, bersikap kritis, berani menolak kehendak yang kurang edukatif dan bersikap kreatif dalam membangun dan menghasilkan karya pendidikan [2].

Salah satu model pembelajaran yang digunakan pada kurikulum KTSP adalah model pembelajaran kooperatif. Terdapat beberapa variasi dari model pembelajaran kooperatif diantaranya adalah: 1) *Student Team Achievement Division* (STAD); 2) Tim Ahli (Jigsaw); 3. *Investigasi Kelompok* (*Group Investigation*); 4) *Think Pair Share* (TPS); 5) *Numbered Head Together* (NHT); 6) *Teams Games Tournament* (TGT) [3].

Berdasarkan observasi pada mata pelajaran IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) di kelas VIII A SMPN 1 Pondok Kubang, pembelajaran menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) terdapat identifikasi masalah yang timbul, diantaranya: 1) Dalam proses pembelajaran yang ditemui di lapangan, masih terlihat adanya pembelajaran yang lebih berpusat pada guru. Metode yang sering digunakan oleh guru dalam mengajar adalah metode ceramah dimana guru yang aktif menyampaikan bahan pelajaran sedangkan siswa mendengarkan dengan baik apa yang disampaikan oleh guru sehingga siswa menjadi kurang aktif, 2) Pada saat guru menjelaskan materi siswa kurang antusias dalam proses pembelajaran dan ada yang tidak memperhatikan penjelasan yang disampaikan oleh guru dimana siswa yang aktif bertanya maupun menjawab hanya 4 orang atau 20% dari 20, 3) Tersedianya LCD yang dapat digunakan oleh guru maupun siswa dalam proses belajar mengajar namun kurang dimanfaatkan secara maksimal. Padahal dengan menggunakan LCD guru bisa menampilkan video pembelajaran sebagai media pembelajaran yang dapat membantu guru dalam proses belajar mengajar, 4) nilai rata-rata ujian pada mata pelajaran fisika pada konsep tekanan relatif rendah. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran IPA Fisika yang harus dicapai siswa kelas 8 adalah 7,5 namun yang tercapai hingga saat ini hanya memenuhi 6,9 (nilai rata-rata siswa pada konsep tekanan), 5) Dalam pembelajaran hanya 4 dari 20 siswa yang merespon stimulus yang diberikan guru. Hal ini menunjukkan kurangnya motivasi yang dimiliki oleh siswa SMPN 1 Pondok Kubang dalam belajar mata pelajaran IPA Fisika.

Berdasarkan permasalahan di atas maka digunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* dengan memanfaatkan media audiovisual yang sesuai dengan kondisi kelas VIII A SMPN 1 Pondok Kubang. Dikarenakan dari hasil observasi di kelas VIII A SMPN 1 Pondok Kubang didapatkan hasil bahwa kurangnya aktivitas belajar siswa, rendahnya hasil belajar dan rendahnya motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA. Dalam pembelajaran IPA guru harus menggunakan model pembelajaran yang bervariasi yang dapat membantu guru dan siswa dalam meningkatkan aktivitas, hasil belajar, dan motivasi siswa.

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbasis multimedia audiovisual dalam pembelajaran fisika dapat meningkatkan motivasi, aktivitas dan hasil belajar siswa [4]. Begitu juga penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan LKS (Lembar Kerja Siswa) berkarakter dapat meningkatkan aktivitas belajar dan kemampuan kognitif fisika siswa [5]. STAD merupakan salah satu metode pembelajaran kooperatif yang paling sederhana, dan merupakan model yang paling baik untuk permulaan bagi para guru yang baru menggunakan pendekatan kooperatif. STAD terdiri dari atas lima komponen utama-presentasi kelas, tim, kuis, skor kemajuan individual, rekognisi tim [6]. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian mengenai bagaimana penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan memanfaatkan media audiovisual dapat meningkatkan motivasi belajar siswa di kelas VIII A SMPN 1 Pondok Kubang.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilaksanakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII A SMPN 1 Pondok Kubang Semester 1 Tahun Ajaran 2017/2018 berjumlah 18 orang siswa, terdiri atas 10 orang siswa laki-laki dan 8 orang siswa perempuan. Siswa di kelas ini bersifat heterogen atau memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Penelitian ini menggunakan empat siklus kegiatan untuk

mendapatkan hasil yang optimal. Prosedur penelitian tindakan kelas yang akan dilaksanakan berupa proses pengkajian berdaur yang terdiri dari 4 tahap yaitu : 1) tahap perencanaan, 2) tahap pelaksanaan tindakan, 3) tahap observasi dan 4) tahap refleksi. Instrumen tes berupa lembar angket motivasi siswa.

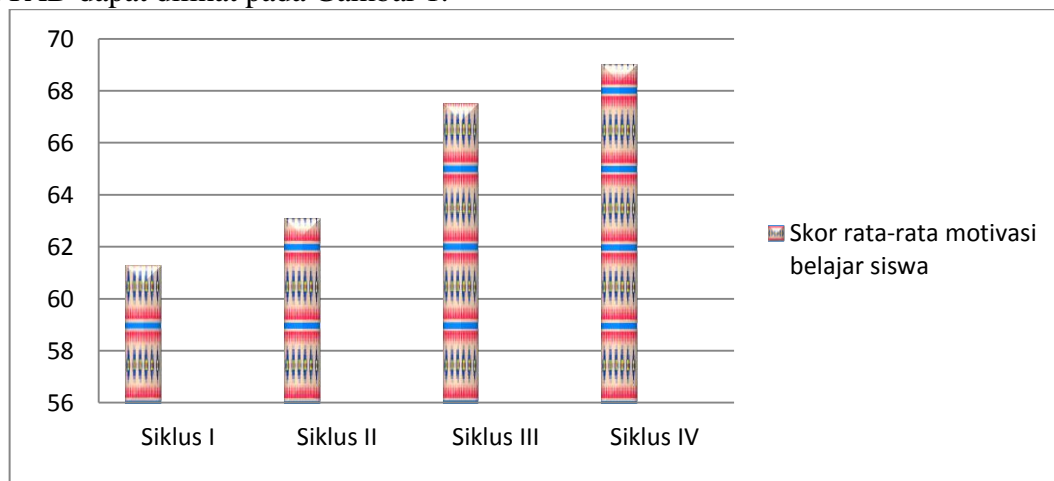
III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada pembelajaran yang dilakukan di kelas VIII A SMPN 1 Pondok Kubang dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD memanfaatkan media audiovisual melibatkan siswa untuk dapat bekerja sama dalam kelompok dalam memecahkan suatu masalah dengan cara berdiskusi, saling mengajari, belajar mandiri dengan kelompok yang dibimbing oleh guru sehingga lebih termotivasi untuk aktif dalam pembelajaran. Guru membagi siswa ke dalam 4 kelompok dengan satu kelompok berjumlah 4-5 orang. Berikut ini akan dijelaskan motivasi belajar siswa yang dilakukan selama proses pembelajaran keempat siklus.

Untuk angket motivasi belajar siswa menggunakan angket tertutup, karena angket tertutup adalah angket pernyataan angket disertai jawaban yang telah tersedia, responden hanya memilih jawaban sesuai pendiriannya, sedangkan untuk angket terbuka adalah pernyataan yang responden diberi kebebasan untuk menjawabnya. Kelebihan dari angket tertutup adalah datanya mudah diolah, diberi kode dan skor, karena jawabannya tinggal dipilih sesuai dengan pendirian dan waktu yang dibutuhkan relatif singkat. Sedangkan kelemahan angket tertutup adalah responden seakan terpaksa memilih alternatif jawaban yang disediakan disamping itu ada kesan menjawab asal-asalan kalau tidak diberikan informasi dan permohonan dari penyebar angket agar responden serius menjawabnya [7].

Angket motivasi belajar siswa terdiri dari 6 indikator yaitu: Adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita, adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, dan adanya lingkungan yang kondusif. Data motivasi belajar siswa diperoleh melalui pengisian angket motivasi belajar siswa yang telah di validasi. Angket tersebut di isi oleh siswa setelah pembelajaran selesai dilaksanakan. Pengisian angket berdasarkan petunjuk yang telah disediakan dan terdapat 9 butir pernyataan positif dan 8 butir pernyataan negatif.

Peningkatan motivasi belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Perkembangan Skor Rata-Rata Motivasi Belajar Siswa

Dari Gambar 1 diketahui bahwa peningkatan tersebut dapat dilihat juga melalui peningkatan perolehan skor motivasi belajar siswa pada tiap-tiap siswa pada setiap indikatornya. Pada siklus I diperoleh skor rata-rata motivasi belajar siswa sebesar 61,3 dalam kategori sedang, pada siklus II sebesar 63,1 dalam kategori sedang, pada siklus III sebesar 67,5 dalam kategori sedang dan pada siklus IV sebesar 69,0 dalam kategori sedang. Dapat

disimpulkan bahwa skor rata-rata motivasi belajar siswa meningkat namun pada keempat siklus skor rata-rata motivasi belajar siswa berada dalam kategori sedang dan tidak mengalami peningkatan kategori yang signifikan karena keterbatasan waktu dalam penelitian. Faktor-faktor penyebab rendahnya motivasi belajar siswa adalah faktor ekstrinsik sebesar 51,88% meliputi unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran sebesar 19,01%; upaya guru dalam membelajarkan siswa sebesar 17,07% dan kondisi lingkungan siswa sebesar 15,80%. Sedangkan dari faktor intrinsik sebesar 48,12% meliputi kondisi siswa sebesar 18,04%; kemampuan siswa sebesar 16,25% dan cita-cita siswa sebesar 13,83% [8]. Oleh karena itu tidak mudah untuk meningkatkan motivasi siswa dari kategori rendah ke kategori tinggi dalam waktu yang singkat.

Pada indikator adanya hasrat dan keinginan berhasil ini meningkat karena dari dalam diri siswa muncul keinginan untuk berhasil, pada indikator adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar ini meningkat karena adanya kebutuhan siswa untuk memperoleh nilai fisika yang baik dan mengumpulkan tugas fisika dengan tepat waktu, pada indikator adanya harapan dan cita-cita ini meningkat karena siswa memiliki harapan dan cita-cita yang mereka ingin perjuangkan, pada indikator adanya penghargaan dalam belajar ini meningkat karena guru berusaha memberikan penghargaan dan pujian pada siswa sehingga siswa lebih bersemangat dalam belajar, pada indikator adanya kegiatan yang menarik dalam belajar meningkat karena guru menyiapkan konsep belajar yang menarik dan dapat melibatkan siswa aktif dalam pembelajaran, dan pada indikator adanya lingkungan yang kondusif ini meningkat karena suasana kelas yang nyaman dan kondusif dapat meningkatkan fokus siswa dalam melaksanakan pembelajaran.

Pembelajaran fisika dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbasis multimedia audiovisual dapat meningkatkan motivasi, aktivitas dan hasil belajar siswa pada tiap siklusnya di kelas VIII SMPN 1 Srono, Jawa Timur [4]. Dalam belajar motivasi sangat diperlukan. Hasil belajar akan menjadi optimal, kalau ada motivasi [9]. Berdasarkan uraian diatas, maka dapat kita lihat bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD memanfaatkan media audiovisual dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

4.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, diperoleh kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD memanfaatkan media audiovisual pada konsep tekanan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa di kelas VIII A SMPN 1 Pondok Kubang dimana motivasi belajar siswa pada siklus I diperoleh skor rata-rata motivasi belajar siswa sebesar 61,3, meningkat pada siklus II menjadi 63,1, meningkat lagi pada siklus III menjadi 67,5, dan terus meingkat pada siklus IV menjadi 69,0.

4.2 Saran

Berdasarkan dengan penelitian yang telah dilakukan, disarankan perbaikan untuk diterapkan di masa yang akan datang, yaitu dalam proses penelitian disarankan untuk mempertimbangkan alokasi waktu rencana pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* yang telah dirancang dengan baik sehingga hasil yang didapatkan sesuai dengan variable yang diinginkan.

Dalam proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* guru harus sangat membimbing siswa dalam diskusi kelompok guna menemukan konsep secara menyeluruh sehingga tidak ada siswa yang terlepas dari bimbingan guru dan proses pembelajaran dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Trianto. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research)*. Jakarta : Prestasi Pustakarya.
- [2] Sukmara, D. 2007. *Implementasi Life Skill dalam KTSP*. Bandung : CV. Mughni Sejahtera.
- [3] Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif – Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana.
- [4] A'yun, D. Q. 2012. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Berbasis Multimedia Audio Visual dalam Pembelajaran Fisika di SMP. *Jurnal Pembelajaran Fisika*. ISSN : 2301-9794. Vol I, No. 2, 157.
- [5] Marrysca, Atna F.V. 2013. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) Berbantuan LKS (Lembar Kerja Siswa) Berkarakter untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar dan Kemampuan kognitif Fisika Siswa. *JPF (Jurnal Pendidikan Fisika)*. Vol I, No. 2, 10.
- [6] Slavin, R. E. 2005. *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik*. Bandung: Nusa Media.
- [7] Hamzah, A. (2014). *Evaluasi Pembelajaran Matematika*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- [8] Santosa, Dwi T. 2016. Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Motivasi Belajar dan Solusi Penanganan pada Siswa Kelas XI Jurusan Teknik Sepeda Motor. *JPTO (Jurnal Pendidikan Teknik Otomotif)*. Edisi VIII, No. 2. Yogyakarta. Hal. 14.
- [9] Sardiman. 2008. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.